

## **Analisa Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kanker Payudara (*Ca Mammae*) di RSUD dr Pirngadi Medan Tahun 2020**

### **Analysis of Associated with Breast Cancer (*Ca Mammae*) at dr Pirngadi Hospital Medan in 2020**

**Ika Damayanti Sipayung<sup>\*1</sup>, Sarma Lumbanraja<sup>2</sup>, Aida Fitria<sup>3</sup>,  
Mangatas Silaen<sup>4</sup>, Jitasari Tarigan Sibero<sup>5</sup>**

1,2,3 Institut Kesehatan Helvetia, Jl. Kapten Sumarsono, No. 107, Medan 20124

Korespondensi Penulis: [Ikadamayanti951@gmail.com](mailto:Ikadamayanti951@gmail.com)

#### **Abstrak**

Latar belakang: Kanker payudara merupakan ancaman bagi kaum wanita. Walaupun sudah ada pengobatan terbaik, tetapi perjuangan melawan kanker payudara tidak selalu berhasil. Hal itu karena masih kurangnya perhatian kaum wanita dalam memahami kanker payudara guna menghindarkan dari serangan kanker payudara serta cara melakukan deteksi dini. Jenis penelitian ini adalah analitik desain case control untuk mempelajari sejauh mana faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya efek. Faktor-faktor dipelajari dengan menggunakan retrospektif. Memilih kasus yaitu wanita yang mengalami kanker payudara dan kontrol, wanita yang tidak mengalami kanker payudara. Populasi terdiri dari populasi kasus dan kontrol sebanyak 94, sampelnya adalah 47 kasus dan 47 kontrol. Data dikumpulkan melalui rekam medik. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Chi-square pada taraf kepercayaan 95% ( $p=0,05$ ). Hasil penelitian menunjukkan variabel yang berhubungan dengan kanker payudara di RSUD Dr Pirngadi Medan tahun 2020 yaitu usia  $p=0,002$ , paritas  $p=0,557$ , riwayat pemberian ASI  $p=0,001$ , KB Hormonal  $p=0,001$ , riwayat keluarga  $p=0,002$ . Kesimpulan penelitian bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kanker payudara adalah usia, pemberian ASI, KB Hormonal, dan riwayat keluarga. Diharapkan kepada tenaga kesehatan khususnya bidan untuk memberikan KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) yang baik tentang faktor yang dapat menimbulkan kanker payudara kepada setiap wanita dan lebih sering melakukan SADARI untuk mencegah terjadinya kanker payudara.

**Kata Kunci:** Faktor- faktor, Wanita, Kanker Payudara

#### **Abstract**

*Background: Breast cancer is a threat to women. Although there is already the best treatment, the fight against breast cancer is not always successful. This is because there is still a lack of attention by women in understanding breast cancer in order to avoid breast cancer attacks and how to do early detection. This type of research is case control analytic design to study the extent of the factors that influence the occurrence of effects. The factors were studied retrospectively. Selecting cases are women who have breast cancer and controls, women who do not have breast cancer. The population consisted of a population of 94 cases and controls, the samples were 47 cases and 47 controls. Data were collected through medical records. Data were analyzed by univariate and bivariate using Chi-square test at 95% confidence level ( $p=0.05$ ). The results showed that the*

*variables related to breast cancer at Dr Pirngadi Hospital Medan in 2020 were age  $p=0.002$ , parity  $p=0.557$ , history of breastfeeding  $p=0.001$ , hormonal family planning  $p=0.001$ , family history  $p=0.002$ . The conclusion of the study that the factors associated with breast cancer are age, breastfeeding, hormonal family planning, and family history. It is hoped that health workers, especially midwives, can provide good IEC (communication, information and education) about the factors that can cause breast cancer to every woman and do BSE more often to prevent breast cancer.*

**Keywords:** *Factors, Women, Breast Cancer*

## PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan ancaman bagi kaum wanita. Walaupun kini sudah ada pengobatan terbaik, tetapi perjuangan melawan kanker payudara tidak selalu berhasil. Hal itu karena masih kurangnya perhatian kaum wanita dalam memahami kanker payudara guna menghindarkan dari serangan kanker payudara serta cara melakukan deteksi sejak dini.

Program pengendalian penyakit kanker dilakukan untuk semua jenis kanker, tetapi saat ini masih diprioritaskan pada dua kanker tertinggi di Indonesia yaitu kanker leher rahim dan kanker payudara. Kegiatan yang dilakukan meliputi pencegahan primer, sekunder, dan tersier. Pencegahan primer dilakukan melalui pengendalian faktor risiko dan peningkatan komunikasi, informasi dan edukasi. Pencegahan sekunder dilakukan melalui deteksi dini dan tata laksana yang dilakukan di puskesmas dan rujukan ke rumah sakit

Kanker payudara bukan penyakit menular, tetapi merupakan salah satu penyakit menakutkan bagi kaum wanita. Masalah infeksi akibat kanker ini merupakan masalah utama dan penderitanya cenderung meningkat. Untuk menurunkan angka penderita kanker payudara diperlukan kerjasama terkait antara Departemen Kesehatan ataupun yayasan-yayasan yang bergerak di bidang kesehatan untuk menanggulangi masalah kanker payudara. (Pamungkas, 2012).

Gaya hidup tidak sehat, mengonsumsi makanan berlemak, tidak menyusui, infertilitas, melahirkan anak pertama di atas 35 tahun, radiasi, konsumsi alkohol, kegemukan, tetapi hormon jangka panjang merupakan faktor pencetus kanker pada wanita. Dewasa ini perempuan cenderung melakukan hal-hal yang merugikan kesehatan tersebut, sehingga tidak heran jumlah penderita kanker dari kaum perempuan menjadi menanjak lebih pesat dibandingkan pria (Siti Mulyani, 2013).

Penyakit kanker adalah jenis penyakit yang sangat menakutkan. Selain jenisnya yang banyak, pengobatannya juga masih relative mahal. Fasilitas untuk pengobatan kanker ini juga tidak semua dimiliki oleh semua rumah sakit. Akhir-akhir ini penderita kanker, khususnya kanker payudara semakin banyak. Data di setiap tahunnya di setiap daerah juga selalu mengalami peningkatan (Situmorang, 2010).

Kanker payudara merupakan jenis kanker yang berkembang dari sel-sel payudara. Kanker payudara biasanya dimulai dari lapisan dalam saluran susu atau lobules. Kanker payudara yang dimulai dalam lobules dikenal sebagai *karsinoma lobular*, sementara yang terjadi dalam saluran susu disebut *carcinoma ductul* (Wulandari, 2011).

WHO (*World Health Organization*) Tahun 2013 menunjukkan bahwa diperkirakan di seluruh dunia lebih dari 508.000 wanita meninggal karena kanker

payudara. Meskipun kanker payudara dianggap sebagai penyakit di Negara maju, hampir 50% kasus kanker payudara dan 58% kematian terjadi di negaea-negara yang kurang berkembang. Tingkat insiden sangat bervariasi di seluruh dunia dari 19,3 per 100.000 wanita di Afrika Timur hingga 89,7 per 100.000. angka kejadian terendah ditemukan di sebagian besar Negara Afrika tetapi di sini angka kejadian kanker payudara juga meningkat. Tingkat kelangsungan hidup kanker payudara sangat bervariasi di seluruh dunia, mulai dari 80% atau lebih di Amerika Utara, Swedia dan Jepang hingga sekitar 60% di Negara-negara berpenghasilan menengah dan di bawah 40% di negara-negara rendah. Tingkat kelangsungan hidup yang rendah di negara-negara kurang berkembang dapat dijelaskan terutama oleh kurangnya program deteksi dini, yang mengakibatkan proporsi yang tinggi dari wanita yang menderita penyakit stadium akhir, serta oleh kurangnya diagnosis yang memadai dan fasilitas perawatan (WHO, 2019).

Faktor genetik memiliki andil yang besar, seseorang yang keluarganya pernah menderita penyakit kanker, ada kemungkinan penyakit tersebut juga dialami oleh keturunannya. Wanita dengan riwayat keluarga yang menderita kanker payudara pada ibu, saudara perempuan, adik/kakak, resikonya 2 hingga 3 kali lebih tinggi. Apabila dilakukan pemeriksaan genetik terhadap darah dan hasilnya positif, maka dapat meningkatkan peluang terkena kanker payudara pada keturunannys, 2 hingga 3 kali lebih tinggi dibandingkan yang tidak mempunyai riwayat keturunan.

Survey awal yang dilakukan oleh peneliti di RSUD dr Pirngadi Medan adalah data yang diperoleh dari rekam medik. Tahun 2018 - 2020 di RSUD dr Pringadi Medan didapatkan pengelompokan wanita yang mengalami kanker payudara sebanyak 293 orang dimana diantaranya tahun 2018 ibu yang mengalami kanker payudara diperoleh sebanyak 150 orang Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena di lokasi penelitian, maka peneliti tertarik untuk mengetahui Analisa faktor-faktor yang memengaruhi kanker payudara (Ca Mammae) di RSUD dr Pirngadi Medan.

## METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik desain studi *case control* untuk mempelajari sejauh mana faktor –faktor yang memengaruhi terjadinya efek. Faktor-faktor dipelajari dengan menggunakan retrospektif, maksudnya efek yang diidentifikasi saat ini kemudian faktor risiko diidentifikasi pada masa lalu. Memilih kasus yaitu wanita yang mengalami kanker payudara dan kontrol wanita yang tidak mengalami kanker payudara (Notoatmojo, 2012).

Penelitian ini dilakukan di RSUD dr Pirngadi Medan. Alasan memilih lokasi ini karena setiap tahunnya kasus kejadian kanker payudara pada wanita semakin meningkat. Penelitian dilakukan pada Bulan Oktober 2020-Mei 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mengalami kanker payudara di RSUD dr Pirngadi Medan Bulan Januari- Desember Tahun 2020. yang berjumlah 47 orang.

## HASIL PENELITIAN

No	Pernyataan	Kasus		Kontrol	
		f	%	f	%
1	Tidak Beresiko 16-40 Tahun	3	6,4	15	31,9
2	Beresiko 41-80 Tahun	44	936	32	6,8

<b>Total</b>	<b>47</b>	<b>47</b>	<b>100,0</b>
	<b>100,0</b>		

Berdasarkan Tabel 4.1. diketahui bahwa umur responden kasus yang berusia 16-40 Tahun sebanyak 3 responden (6,4%) dan sedangkan yang berusia 41-80 tahun sebanyak 44 responden (93,6%).

#### 4.1.1. Paritas

No	Pernyataan	Kasus		Kontrol	
		f	%	f	%
1	Belum pernah melahirkan	1	2,1	2	4,3
2	rnah melahirkan	46	97,9	45	95,7
<b>Total</b>		<b>47</b>	<b>100,0</b>	<b>47</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel 4.2. diketahui bahwa paritas responden kasus belum pernah melahirkan sebanyak 1 responden (2,1%) dan pernah melahirkan sebanyak 46 responden (97,9%). Pada kelompok kontrol belum pernah melahirkan sebanyak 2 responden (4,3%), dan pernah melahirkan sebanyak 45 responden (95,7%).

#### 4.1.2. Pemberian ASI

No	Pernyataan	Kasus		Kontrol	
		f	%	f	%
1	Tidak Ada Memberikan	22	46,8	8	17,0
2	Ada Memberikan	25	53,2	39	83,0
<b>Total</b>		<b>47</b>	<b>100,0</b>	<b>47</b>	<b>100,0</b>

Tidak ada memberikan ASI sebanyak 22 responden (46,8%) dan sedangkan ada memberikan ASI sebanyak 25 responden (53,2%). Pada kelompok kontrol yang tidak ada memberikan ASI sebanyak 8 responden (17,0%) dan sedangkan ada memberikan ASI sebanyak 39 responden (83,0%).

#### 4.1.3. Riwayat Pemberian KB Hormonal

No	Pernyataan	Kasus		Kontrol	
		f	%	f	%
1	Tidak Ada Riwayat	4	8,5	18	38,3
2	Ada Riwayat	43	91,5	29	61,7
<b>Total</b>		<b>47</b>	<b>100,0</b>	<b>47</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel 4.4. diketahui bahwa riwayat penggunaan KB Hormonal responden kasus tidak ada riwayat penggunaan KB Hormonal sebanyak 4 responden (8,5%) dan sedangkan ada riwayat penggunaan KB Hormonal sebanyak 43 responden (91,5%).

#### 4.1.4. Riwayat Keluarga

No	Pernyataan	Kasus		Kontrol	
		f	%	f	%
1	Tidak Ada Riwayat	2	68,1	44	93,6
2	Ada Riwayat	15	31,9	3	6,4
<b>Total</b>		<b>47</b>	<b>100,0</b>	<b>47</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel 4.5. diketahui bahwa riwayat kanker pada keluarga responden yang memiliki kasus tidak ada riwayat kanker pada keluarga sebanyak 32 responden (68,1%) dan sedangkan ada riwayat kanker pada keluarga sebanyak 15 responden (31,9%). Pada kelompok kontrol yang tidak ada riwayat kanker pada keluarga sebanyak 44 responden (93,6%) dan sedangkan ada riwayat kanker pada keluarga sebanyak 3 responden (6,4%).

#### 5.1. Kejadian Kanker Payudara di RSUD dr Pirngadi Medan

Kanker payudara merupakan penyebab kematian terbesar kedua bagi wanita saat ini. Faktor pemicu dari kanker ini masih belum diketahui penyebabnya. Umur, paritas, tidak memberikan ASI, pemakaian KB hormonal, riwayat keluarga. Faktor risiko tersebut yang memicu terjadinya kanker payudara. Kanker payudara merupakan penyakit yang mematikan bagi kaum wanita, dari hasil penelitian yang mengalami kanker payudara 99% adalah kaum wanita.

Berdasarkan hasil yang didapat di RSUD dr Pirngadi Medan, ada faktor-faktor yang memengaruhi kanker payudara di RSUD dr Pirngadi Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi faktor yang memengaruhi kanker payudara adalah pemberian ASI, penggunaan KB hormonal, meningkatkan terjadinya kanker payudara, dikarenakan pemasukan hormon ke dalam tubuh jaringan-jaringan yang sensitif pada hormon akan mengalami generasi jinak atau menuju keganasan, terjadinya kanker payudara. Umur merupakan salah satu faktor terjadinya kanker payudara, dikarenakan menuju menopause dan sistem kekebalan tubuh menurun, dan sensitif terjadi kanker payudara.

Kanker payudara terjadi disebabkan faktor risiko paritas yang mana ibu yang melahirkan anak sedikit akan mengalami kanker payudara karena disebabkan kadar hormon estrogen yang tinggi selama reproduktif wanita, terutama jika tidak diselingi oleh perubahan hormonal pada kehamilan tampaknya akan meningkatkan tumbuhnya sel-sel yang secara genetik telah mengalami kerusakan dan menyebabkan kanker. Riwayat keluarga merupakan faktor risiko terjadinya kanker payudara atau faktor genetik.

#### 5.2. Hubungan Usia dengan Kejadian Kanker Payudara di RSUD dr Pirngadi Medan Tahun 2020

Hasil uji *chi-square* menunjukkan ada hubungan antara usia dengan kejadian kanker payudara di RSUD dr Pirngadi Medan, nilai probabilitas ( $p$ ) =  $0,02 < 0,05$ . Analisis hubungan usia dengan kejadian kanker payudara dengan nilai OR 6,875 (95%CI). Hal ini berarti responden yang memiliki usia 41-80 tahun memiliki peluang 6,875 kali untuk kanker payudara dibandingkan dengan responden yang berusia 16-40 tahun. Kanker payudara akan timbul seiring meningkatnya usia. Sekitar 8 dari 10 kasus kanker payudara terjadi pada wanita diatas 40 tahun dan kondisi ini paling banyak menyerang para wanita yang telah *menopause*, karena di usia menopause sistem kekebalan tubuh sangat menurun dan hormon tidak stabil lagi didalam tubuh, maka pada usia lanjut sangat banyak terkena kanker payudara. Berdasarkan hasil penelitian dapat

diketahui bahwa usia responden yang mengalami kanker payudara sebagian besar berumur 41-80 tahun sebesar 93,6%. Di dalam panduan nasional penanganan kanker payudara tahun 2015, juga disebutkan bahwa wanita berusia lebih dari 50 tahun mengalami risiko lebih besar untuk mengidap kanker payudara dibandingkan wanita yang lebih muda (Olfah, 2013).

Peluang untuk mengalami kanker payudara pada wanita, umumnya akan terjadi pada wanita lansia, dimana 1 dibanding 8 penderita kanker payudara merupakan wanita yang lansia, karena wanita yang menopause merupakan wanita yang sensitive pada

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh *Marlince* dengan judul Faktor Risiko Tumor Payudara pada Perempuan di lima Kelurahan Kecamatan Bogor Tengah yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara kelompok umur dengan kejadian tumor payudara dengan nilai  $p = 0,000$  dan responden yang memiliki umur 40-50 tahun berisiko 13,34 kali untuk terkena tumor payudara dibandingkan dengan kelompok umur dibawah 40 tahun (Marlince, 2017).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sirait menemukan bahwa ada hubungan antara umur dengan kejadian kanker payudara dengan nilai  $p = 0,006$ , nilai OR = 1,79 artinya responden yang memiliki umur 40-50 tahun memiliki peluang 1,79 kali untuk mengalami kejadian kanker payudara dibandingkan dengan responden yang berumur < 40 tahun (Sirait, 2014).

Menurut asumsi peneliti, semakin tua usia wanita maka semakin besar peluang untuk terkena kanker payudara dan kondisi ini paling banyak menyerang para wanita yang telah *menopause*, karena di usia menopause sistem kekebalan tubuh sangat menurun dan hormon tidak stabil lagi didalam tubuh, maka pada usia lanjut sangat banyak terkena kanker payudara dibandingkan usia wanita yang masih muda.

### **5.3. Hubungan Paritas dengan Kejadian Kanker Payudara di RSUD dr Pirngadi Medan Tahun 2020**

Hasil uji *chi-square* menunjukkan Tidak ada hubungan antara paritas dengan kejadian kanker payudara di RSUD dr Pirngadi Medan, nilai probabilitas ( $p$ ) = 0,557 > 0,05. Analisis hubungan paritas dengan kejadian kanker payudara dengan nilai OR 489 (95%CI). Hal ini berarti responden yang belum pernah melahirkan memiliki peluang 489 kali untuk terjadi kanker payudara dibandingkan dengan responden yang pernah memiliki anak.

Menurut Anggorowati usia melahirkan anak pertama  $\geq 30$  tahun dan belum mempunyai anak sampai usis 30 tahun dapat meningkatkan resiko perkembangan kanker payudara. Hal ini dikarenakan periode di antara usia *menarche* dan usia kehamilan pertama terjadi ketidakseimbangan hormon dan jaringan payudara sangat peka terhadap hal tersebut sehingga periode ini merupakan permulaan dari perkembangan kanker payudara (Anggorowati, 2016).

Menurut asumsi peneliti, wanita yang belum pernah hamil atau belum pernah memiliki anak memiliki peluang besar terkena kanker payudara dibandingkan wanita yang memiliki anak lebih dari tiga atau multipara karena pada saat hamil payudara istirahat dan hormon estrogen dipinjam oleh rahim sementara ketika menyusui, payudara sudah terisi oleh hormon lainnya yang mengakibatkan paparan estrogen ke payudara akan terhambat sehingga dapat menurunkan resiko peluang terkena kanker payudara pada wanita yang memiliki anak.

#### **5.4. Hubungan Riwayat Pemberian ASI dengan Kejadian Kanker Payudara di RSUD dr Pirngadi Medan Tahun 2020**

Hasil uji *chi-square* menunjukkan ada hubungan antara riwayat pemberian ASI dengan kejadian kanker payudara di RSUD dr Pirngadi Medan, nilai probabilitas ( $p$ ) =  $0,01 < 0,05$ . Analisis hubungan usia dengan kejadian kanker payudara dengan nilai OR 0,233 (95% CI). Hal ini berarti responden yang memiliki riwayat tidak memberikan ASI memiliki peluang 0,233 kali untuk kanker payudara dibandingkan dengan responden yang memiliki riwayat memberikan ASI.

Hasil penelitian menemukan bahwa pemberian ASI pada bayi di atas 1 tahun masih rendah. Hal ini disebabkan karena persepsi masyarakat yang mengatakan bahwa pemberian ASI cukup 6 bulan saja dan setelah 4 bulan bayi sudah diberi makan dan tidak memerlukan ASI lagi, bahkan ada juga masyarakat yang sama sekali tidak memberikan ASI kepada bayinya dengan alasan takut payudaranya kendor, ASI tidak keluar. Menurut teori wanita yang tidak menyusui akan lebih besar risikonya terserang kanker payudara. Wanita yang menyusui akan mengeluarkan hormon yang disebut prolaktin. Di dalam tubuh, hormon prolaktin tersebut akan menekan hormon estrogen dalam jumlah banyak dan waktu yang lama dapat memicu terjadinya kanker payudara.

Berdasarkan penelitian Weston bila seorang wanita tidak menyusui, jaringan dipayudara akan kembali seperti pada saat sebelum hamil dan hal ini menyebabkan terjadinya peradangan yang langsung sangat progresif diketahui berkaitan dengan kanker payudara (Walton, 2016).

Menurut asumsi peneliti, wanita yang tidak mau menyusui bayinya akan memiliki resiko peluang terkena kanker payudara karena ketika menyusui maka hormon prolaktin akan banyak dan dapat mengusir hormon estrogen didalam tubuh sehingga ketika wanita tidak mau menyusui bayinya maka hormon prolaktin tidak akan dapat diproduksi dengan baik.

#### **5.5. Hubungan Riwayat Penggunaan KB Hormonal dengan Kejadian Kanker Payudara di RSUD dr Pirngadi Medan Tahun 2020**

Hasil uji *chi-square* menunjukkan ada hubungan antara riwayat penggunaan Kb Hormonal dengan kejadian kanker payudara di RSUD dr Pirngadi Medan, nilai probabilitas ( $p$ ) =  $0,01 < 0,05$ . Analisis hubungan usia dengan kejadian kanker payudara dengan nilai OR 6,672 (95% CI). Hal ini berarti responden yang memiliki riwayat menggunakan Kb hormonal memiliki peluang 6,875 kali untuk kanker payudara dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki riwayat menggunakan Kb hormonal.

Penggunaan hormon estrogen berhubungan dengan terjadinya kanker payudara. Laporan dari *Harvard School of Public Health* menyatakan bahwa terdapat peningkatan kanker payudara yang signifikan pada para pengguna terapi estrogen replacement. Suatu metaanalisis menyatakan bahwa walaupun tidak terdapat risiko kanker payudara pada pengguna kontrasepsi oral, wanita yang menggunakan obat ini untuk waktu yang lama mempunyai risiko tinggi untuk mengalami kanker payudara sebelum menopause. Sel-sel yang sensitive terhadap rangsangan hormonal mungkin mengalami perubahan degenerasi jinak atau menjadi ganas.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dengan judul Faktor Risiko Tumor Payudara pada Perempuan yang menemukan bahwa ada hubungan antara pemakaian pil kontrasepsi dengan tumor payudara, dengan nilai probabilitas ( $p$ ) = 0,004. Peneliti lain melaporkan bahwa penggunaan KB hormonal

beresiko terkena kanker payudara 2,2 kali lebih tinggi dibandingkan dengan pengguna KB non hormonal (Sihombing, 2015).

Menurut asumsi peneliti, Wanita yang aktif secara seksual dan dalam usia yang produktif akan berpeluang mengalami kehamilan. Namun, beberapa wanita memiliki alasan untuk menunda kehamilan. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk menunda kehamilan adalah penggunaan alat kontrasepsi. Berbagai jenis alat kontrasepsi bisa digunakan sesuai dengan tingkat kebutuhan seorang wanita. Pemilihan kontrasepsi yang tepat juga tidak berdampak pada kesehatan. wanita yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal berupa KB PIL atau KB Suntik yang mengandung Hormon Estrogen dalam jangka panjang di atas 10 tahun rentan mengalami kanker payudara dibandingkan wanita dengan penggunaan alat kontrasepsi yang berupa KB PIL atau KB Suntik yang mengandung Hormon Estrogen dalam jangka pendek dan jenis alat kontrasepsi yang lainnya yang sama sekali tidak mengandung hormon estrogen.

#### **5.6. dr Pirngadi Medan Tahun 2020**

Hasil uji *chi-square* menunjukkan ada hubungan antara riwayat keluarga dengan kejadian kanker payudara di RSUD dr Pirngadi Medan, nilai probabilitas ( $p$ ) = 0,02 < 0,05. Analisis hubungan usia dengan kejadian kanker payudara dengan nilai OR 6,875 (95%CI). Hal ini berarti responden yang memiliki riwayat kanker dalam keluarga memiliki peluang 6,875 kali untuk kanker payudara dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki riwayat kanker dalam keluarganya.

Menurut Wardi (34) riwayat keluarga merupakan komponen yang penting dalam riwayat penderita yang akan dilaksanakan skrining untuk kanker payudara. Terdapat peningkatan risiko keganasan pada wanita yang keluarganya menderita kanker payudara. Pada studi genetik ditemukan bahwa kanker payudara berhubungan dengan gen tertentu. Apabila terdapat BRCA 1 yaitu suatu gen kerentanan terhadap kanker payudara.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa riwayat keluarga responden yang mengalami kanker payudara sebagian besar memiliki riwayat keluarga sebesar 31,9%.

Berdasarkan Kemenkes RI No 796 menyatakan bahwa riwayat keluarga adalah salah satu faktor risiko terjadinya kanker payudara. Pada masyarakat umum yang tidak dapat memeriksakan gen dan faktor proliferasinya maka riwayat keluarga merupakan salah satu faktor risiko terjadinya penyakit dengan ketentuan adanya tiga.

Menurut asumsi peneliti, Wanita yang memiliki salah satu atau kedua faktor genetik ini memiliki risiko hingga 80 persen untuk mengidap kanker payudara. Risiko kanker keturunan juga ditentukan oleh jarak hubungan dengan penderita kanker tersebut. Semakin dekat hubungan kekerabatan dengan penderita, maka semakin tinggi risiko terkena kanker payudara. Seperti ayah, ibu, anak, dan saudara kandung yang memiliki riwayat kanker maka risiko terkena kanker payudara menjadi yang paling tinggi.

#### **KESIMPULAN**

1. Ada hubungan antara usia dengan kejadian kanker payudara di RSUD dr Pirngadi Medan ( $p = 0,02$ ) OR=.6,875.
2. Tidak Ada hubungan antara paritas dengan kejadian kanker payudara di RSUD dr Pirngadi Medan ( $p = 0,557 > 0,05$ ) OR=489.
3. Ada hubungan antara riwayat pemberian ASI dengan kejadian kanker payudara di RSUD dr Pirngadi Medan ( $p = 0,01 < 0,05$ ) OR=233.



4. Ada hubungan antara riwayat pemakaian KB Hormonal dengan kejadian kanker payudara di RSUD dr Pirngadi Medan ( $p = 0,01 < 0,05$ )  $OR=6,672$ .
5. Ada hubungan antara riwayat kanker pada keluarga dengan kejadian kanker payudara di RSUD dr Pirngadi Medan ( $p = 0,02 < 0,05$ )  $OR=.6,875$

#### **SARAN**

Ibu yang sudah mengetahui dan memahami pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan payudara sejak dini, maka harus mempertahankan sikap dan perilaku sehatnya selama pemeriksaan

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggorowati. (2016). *Faktor yang berhubungan dengan kanker payudara*.
- Marlince. (2017). *Faktor Risiko Tumor Payudara pada Perempuan di lima Kelurahan Kecamatan Bogor Tengah*.
- Notoatmojo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi II*. Rineka Cipta.
- Olfah, Yustiana. et all. (2013). *Kanker Payudara Dan Sadari*. Nuha Medika.
- Pamungkas, Z. (2012). *Deteksi Dini Kanker Payudara : Kenali Sebab-Sebab dan Cara Antisipasinya* (Cetakan ke). Buku Biru.
- Sihombing. (2015). *Faktor Risiko Tumor Payudara pada Perempuan*.
- Sirait. (2014). *Faktor resiko yang mempengaruhi kanker payudara*.
- Siti Mulyani, N. (2013). *Kanker Payudara dan Penyakit Menular Seksual pada Kehamilan* (Edisi III). Nuha Medika.
- Situmorang, R. (2010). Hubungan Menyusui dengan Kanker Payudara pada Pasien Rumah Sakit Darmas. In *FKMUI*. FKMUI.
- Walton. (2016). *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kanker Payudara*.
- WHO. (2019). *WHO Statistic 2019 Monitoring Health for the SDGs*.
- Wulandari, P. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Depresi pada Pasien Kanker Payudara di RSUPN DR Cipto Mangunkusumo Jakarta. In *FKMUI*.